

Register Bahasa Prancis Bidang Kecantikan dalam Majalah *L6mag*

Gina Hanan Zakiyyah¹, Nani Kusri², Endang Ikhtiarti³
FKIP Universitas Lampung, Jl. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1
surel: ginahanan570@yahoo.fr, Telp: +6289526701233

Abstract: Registre Français de la Beauté dans le Magazine *l6mag*

Cette recherche vise à décrire la forme et la signification du registre français dans le domaine de la beauté. Cette recherche utilise la méthode descriptive qualitative et la méthode de lecture avec la technique de base de citation qui se poursuit par la technique de la lecture attentive (SBLC) et la technique de notation en utilisant le tableau de données comme la collecte de données. La source de ces données de recherche est le lexique contenant le registre français de la beauté sur le site Web du magazine féminin français www.l6mag.com. Les résultats de cette recherche indiquent que les formes du registre français de la beauté sont de quelques catégories lexicales: le nom, le verbe et l'adjectif dont certains sont sous forme de la siglaison et l'anglicisme. En plus, les registres ont deux significations: le sens lexical et contextuel. Les résultats de cette recherche peuvent être impliqués dans l'apprentissage de français au lycée professionnel, ainsi que dans les programmes de français qui donnent des cours ayant des objectifs spécifiques (FOS) dans le domaine de la beauté.

Mots-clés: registres, catégories lexicales, sens

Abstrak: Register Bahasa Prancis Bidang Kecantikan dalam Majalah *L6mag*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna dari register bahasa Prancis bidang kecantikan. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif ini mengumpulkan data menggunakan metode simak dengan teknik dasar yaitu teknik sadap dan teknik lanjutan berupa teknik simak bebas libat cakap (SBLC) serta teknik catat dengan menggunakan tabel data. Sumber data penelitian ini yaitu leksikon yang mengandung register kecantikan berbahasa Prancis pada situs majalah wanita Prancis www.l6mag.com. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa register bahasa Prancis bidang kecantikan ditemukan dalam beberapa kategori leksikal seperti nomina, verba dan adjektiva. Kemudian, beberapa kategori leksikal tersebut berbentuk *la siglaison* dan *l'anglicisme*. Register tersebut juga memiliki dua makna yaitu makna leksikal dan makna kontekstual. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Prancis dalam bidang kecantikan khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan dengan jurusan tata kecantikan dan juga dapat diimplikasikan untuk program studi bahasa Prancis dalam kompetensi pendukung atau FOS (*Français sur Objectif Spécifique*) bidang kecantikan.

Kata Kunci: register, kategori leksikal, makna

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk individual dan sekaligus makhluk sosial, manusia memerlukan alat untuk berhubungan atau berinteraksi yaitu berupa bahasa. Suatu kelompok sosial atau suku bangsa memerlukan bahasa sebagai alat berkomunikasi karena bahasa merupakan alat yang efektif untuk menjalin suatu hubungan dan bekerja sama antar individu.

Ilmu yang mempelajari bahasa adalah linguistik. Linguistik dibagi menjadi dua kajian dasar yaitu mikrolinguistik dan makrolinguistik. Mikrolinguistik mengarahkan kajiannya pada struktur internal suatu bahasa, sedangkan makrolinguistik bersifat luas dan mengarahkan kajiannya pada struktur eksternal suatu bahasa itu sendiri. Sociolinguistik merupakan salah satu cakupan dari makrolinguistik yang mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat. Holmes (2013:1) menyatakan bahwa "*Sociolinguistics is concerned with the relationship between language and the context in which it is used*". Dengan kata lain, sociolinguistik adalah ilmu empiris yang menyangkut dengan kenyataan yang timbul dalam interaksi sosial antar bahasa dan konteks dalam bahasa itu sendiri.

Ragam bahasa atau yang disebut variasi bahasa merupakan salah satu pokok bahasan dalam studi sociolinguistik. Variasi bahasa terjadi akibat adanya keberagaman sosial dan keberagaman fungsi bahasa (Chaer dan Leoni, 2010:61).

Register merupakan salah satu variasi bahasa dalam segi pemakaiannya. Kegiatan manusia dapat dihubungkan dengan pekerjaannya. Hal tersebut mendorong seseorang untuk menggunakan bahasa yang berhubungan dengan pekerjaannya.

Prancis merupakan negara yang terkenal dengan industri *fashion* dan mendapat predikat sebagai pusat mode dunia. Dunia kecantikan kini meraih kepopuleran yang tinggi sehingga merambah ke berbagai kalangan terutama wanita. Melihat kepopuleran dunia kecantikan saat ini lahirlah penggunaan bahasa berdasarkan bidang kecantikan guna menyamakan persepsi mengenai kecantikan.

Penelitian ini berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam suatu bidang pekerjaan yaitu bidang kecantikan. Data penelitian ini yaitu leksikon khusus pada bidang kecantikan yang ditemukan dalam sebuah situs majalah wanita Prancis www.l6mag.fr. Leksikon khusus pada bidang kecantikan memungkinkan adanya keberagaman kategori leksikal. Misalnya, leksikon yang merupakan alat dan produk bisa merupakan kategori nomina, kemudian leksikon yang merupakan teknik dan proses dapat merupakan verba, adverbial dan adjektiva. Selain adanya kategori leksikal, leksikon pada bidang kecantikan juga mungkin memiliki makna yang berbeda dari makna leksikal.

Perbedaan makna sebenarnya yang terjadi pada leksikon dalam bidang kecantikan dikarenakan register tidak dapat lepas atau selalu dikaitkan dengan konteks situasinya. Leksikon yang maknanya berkaitan dengan konteks atau situasi disebut juga makna kontekstual. Dalam buku linguistik umum, Chaer dan Leoni (2010:72) mengungkapkan bahwa makna kontekstual adalah makna yang sesuai dengan konsepnya. Perbedaan makna pada leksem disesuaikan pada konteks kalimat.

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yang pertama yaitu untuk mendeskripsikan bentuk makna dari register bahasa Prancis bidang kecantikan. Bentuk dari register bahasa Prancis bidang kecantikan ini yaitu berbentuk kategori leksikal. Kemudian, makna dari register bahasa Prancis bidang kecantikan ini yaitu berupa makna leksikal atau makna kontekstual.

Biber dan Conard (2009:6) menyatakan bahwa “*Registers are described for their typical lexical and grammatical characteristics, but registers also described for their situational contexts.*”. Register dideskripsikan secara leksikal dan sesuai dengan tata bahasa, namun register juga dijelaskan untuk mengetahui konteks situasinya. Register merupakan salah satu variasi bahasa dalam segi pemakaiannya. Register muncul pada kelompok masyarakat khusus. Kegiatan manusia dapat dihubungkan dengan pekerjaannya, hal tersebut mendorong seseorang untuk menggunakan bahasa yang berhubungan dengan pekerjaannya.

Register timbul karena adanya suatu kegiatan tertentu baik bidang profesi maupun disiplin ilmu. Oleh karena itu, istilah-istilah yang muncul dalam suatu register berfungsi untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan bidang tertentu. Seperti istilah-istilah khusus yang digunakan dalam bidang kecantikan. Hudson dalam Wardaugh (2010:46) memberikan definisi mengenai register yakni “*Your dialect shows who (or what) you are, whilst your register shows what you are doing.*” ‘Dialek menunjukkan siapa anda, sedangkan register menunjukkan apa yang Anda lakukan.’

Kemudian Chaer dan Leoni (2010:68) juga menjelaskan bahwa register yaitu variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian yang menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Bidang yang dimaksud dapat berupa bidang jurnalistik, militer, perekonomian dan lainnya. Masing-masing bidang tersebut akan menampakkan ciri utama penggunaan kosakatanya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa register merupakan variasi bahasa berdasarkan pemakaian atau penggunaannya. Konsep utama register yaitu kegunaan bahasa pada situasi tertentu. Kemudian dari penggunaan tersebut muncul leksikon khusus yang tepat sesuai dengan bidang atau kegiatan tertentu. Leksikon khusus yang terdapat pada suatu bidang digunakan untuk lebih menyamakan persepsi tentang tujuan yang sama. Leksikon khusus pada sebuah register dapat berbeda dengan

register bidang lain karena adanya perbedaan tujuan.

Grevisse (2008:148-149) menyatakan bahwa kategori leksikal dalam bahasa Prancis dibedakan dalam dua jenis, yaitu kata bervariasi (*mots variables*) dan kata tidak bervariasi (*mots invariables*). Kata bervariasi (*mots variables*) terdiri dari lima jenis, yaitu nomina (*le nom*), adjektiva (*l'adjectif*), pronomina (*le pronom*), determinan (*le déterminant*) dan verba (*le verbe*). Kata tidak bervariasi (*mots invariables*) terdiri dari enam jenis, yaitu adverbial (*l'adverbe*), preposisi (*la préposition*), konjungsi koordinasi (*la conjonction de coordination*), konjungsi subordinasi (*la conjonction de subordination*), *l'introducteur* dan *le mot-phrase*.

Selain berbentuk kategori leksikal, register juga berkaitan dengan makna. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dalam (Suhardi, 2015:52) makna ialah sesuatu yang berkaitan dengan maksud pembicara atau penulis. Dengan kata lain, makna merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh pembicara atau penulis mengenai informasi yang disampaikan. Menurut pandangan Ferdinand de Saussure dalam (Chaer, 2012:287) makna adalah suatu pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik. Makna memiliki beberapa jenis, namun makna yang selalu dikaitkan dengan register yaitu makna leksikal dan makna kontekstual.

Menurut Suhardi (2015:56) makna leksikal adalah makna kata sesuai dengan yang tertera di dalam kamus atau makna kamus. Makna leksikal

adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indra, makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita (Chaer, 2009:60). Pateda (2010:119) memiliki definisi sendiri mengenai makna leksikal yaitu makna sebuah kata ketika kata itu berdiri sendiri baik dalam bentuk leksem ataupun yang sudah dipengaruhi oleh proses morfologi yang maknanya kurang lebih tetap, seperti yang dapat dibaca di dalam kamus bahasa tertentu. Dengan kata lain, makna leksikal adalah makna yang dimiliki sebuah leksem dan dapat berdiri sendiri, tidak berada dalam konteks, atau tanpa dipengaruhi oleh konteks apapun. Adapun sebuah kata dapat mengalami perubahan makna ketika berada dalam sebuah kalimat, perubahan makna tersebut dipengaruhi oleh adanya konteks.

Kemudian, Chaer (2009:72) menyatakan bahwa makna kontekstual adalah makna yang sesuai dengan konsepnya, makna yang sesuai dengan referennya, dan makna yang bebas dari asosiasi atau hubungan apapun. Pateda (2010:116) mengatakan bahwa makna kontekstual (*contextual meaning*) atau yang dapat disebut makna situasional (*situational meaning*) muncul akibat adanya hubungan antara ujaran dan konteks. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makna kontekstual adalah makna sebuah leksem atau kata yang berada di dalam satu konteks. Konteks yang dimaksud dapat berupa konteks linguistik, konteks situasi, konteks tempat dan waktu, konteks bidang kegiatan atau keilmuan, konteks sosial dan budaya maupun konteks yang lain. Konteks di sini merupakan suatu kegiatan

pada bidang tertentu yang setiap kegiatan dalam suatu bidang memungkinkan memiliki leksikon khusus.

Komponen makna mengajarkan bahwa setiap kata atau unsur leksikal terdiri dari satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau makna unsur leksikal tersebut (Chaer, 2009:114). Setiap kata, leksem atau butir leksikal tentu memiliki makna. Makna yang dimiliki oleh setiap kata tersebut terdiri dari sejumlah komponen yang disebut dengan komponen makna yang membentuk keseluruhan makna kata tersebut. Komponen makna ini dapat dianalisis, dibutiri, atau disebutkan satu per satu berdasarkan pengertian yang dimiliki. Untuk mendapatkan komponen makna digunakan analisis komponen makna, yaitu analisis semantik leksikal berdasarkan unsur-unsur leksikal. Analisis komponen makna bertujuan untuk menemukan kandungan makna kata atau komposisi makna kata (Parera, 2004:159).

Dalam analisis komponen makna, nilai komponen makna yang dimiliki sebuah kata atau leksem dilambangkan dengan tanda positif (+). Kemudian, nilai yang tidak dimiliki oleh sebuah kata atau leksem dilambangkan dengan tanda negatif (-).

Kecantikan berasal dari kata cantik yang berarti elok atau molek menurut *Kamus Bahasa Indonesia* (2008:260). Kecantikan didefinisikan sebagai suatu keadaan wajah seseorang yang rupawan atau enak dipandang. Kecantikan sering

dikaitkan dengan wanita karena mereka ingin memberikan suatu pesona agar terlihat cantik dan menarik bagi orang yang melihatnya. Untuk menunjang kecantikan, seorang wanita membutuhkan kosmetik untuk meningkatkan daya tariknya.

Untuk menghias wajah diperlukan teknik dan ilmu untuk mempelajarinya. Priyanto dalam (Noviana dan Susiati, 2015:125) menegaskan bahwa tata rias wajah merupakan seni menggunakan bahan-bahan rias untuk mengubah bentuk wajah alamiah menjadi wajah yang artistik. Kemudian, tujuan merias wajah menurut Tilaar dalam (Noviana dan Susiati, 2015:125) adalah untuk memperindah wajah, menonjolkan bagian-bagian muka yang sudah bagus dan menyembunyikan bagian-bagian wajah yang kurang indah agar terlihat cantik dan alami. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menunjang kecantikan diperlukan ilmu yaitu tata rias dan alat berupa kosmetik untuk menyamarkan bagian-bagian wajah yang kurang sempurna.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini yaitu berupa leksikon yang mengandung register kecantikan berbahasa Prancis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebuah situs berbahasa Prancis yang membahas mengenai kecantikan, yaitu www.l6mag.com.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak, yaitu metode yang dilakukan dengan menyimak menggunakan bahasa. Metode simak menurut Sudaryanto (2015:203) adalah membaca secara cermat penggunaan bahasa, khususnya leksikon khusus yang diduga sebagai register kecantikan.

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yang pertama yaitu untuk menjelaskan kategori leksikal dan makna kontekstual yang terdapat pada register kecantikan bahasa Prancis. Untuk menjelaskan kategori leksikal yang terdapat pada register kecantikan bahasa Prancis, peneliti menggunakan metode agih. Sudaryanto (2015:16) menyatakan bahwa metode agih adalah metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Dengan kata lain, salah satu tujuan dari penelitian ini yaitu meneliti bagian dari bahasa ini sendiri yaitu kategori leksikal bidang kecantikan dalam bahasa Prancis. Pada tahap awal, teknik dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Kemudian, teknik lanjutan yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik ganti. Teknik ganti merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur dengan unsur pengganti. Bila dapat digantikan atau saling menggantikan maka kedua unsur tersebut berada dalam kelas atau kategori yang sama.

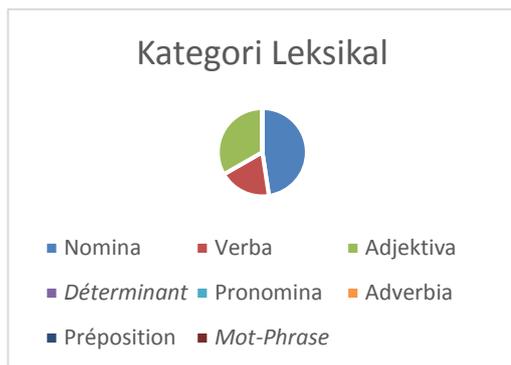
Tujuan kedua penelitian ini adalah mendeskripsikan makna kontekstual leksikon yang merupakan register kecantikan. Untuk mendeskripsikan

makna tersebut, peneliti menggunakan metode padan referensial. Menurut Sudaryanto (2015:15), metode padan referensial merupakan metode yang alat penentunya ialah kenyataan yang didapatkan oleh bahasa atau referen bahasa itu sendiri. Kemudian teknik dasar yang digunakan yaitu teknik PUP (pilah unsur penentu). Teknik PUP menurut Sudaryanto (2015:25) ialah teknik yang alat penentunya berupa daya pilah bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Selanjutnya untuk menganalisis makna, peneliti menggunakan teknik lanjutan hubung banding menyamakan (HBS) guna menyamakan unsur-unsur yang membangun register kecantikan dengan konteks kalimatnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang didapatkan dari artikel-artikel situs majalah kecantikan Prancis *L6mag*, penelitian yang memiliki salah satu tujuan yaitu untuk mengetahui bentuk register bahasa Prancis bidang kecantikan ini mendapatkan hasil yaitu sebanyak 84 data. Data tersebut berupa kategori leksikal yang terdiri dari 40 nomina, 16 verba, 28 adjektiva. Berikut merupakan diagram hasil dari penelitian kategori leksikal register kecantikan bahasa Prancis.



Gambar 1. Diagram kategori leksikal register kecantikan bahasa Prancis

Selain berbentuk kategori leksikal, penelitian ini juga menemukan hasil yang lainnya. Penelitian ini mendapatkan beberapa bentuk leksem yang mengandung unsur pembentukan kata dalam tata bahasa Prancis lainnya seperti *la siglaison* dan *l'anglicisme*.

Kemudian, setiap kategori leksikal yang terdapat dalam register bahasa Prancis bidang kecantikan tersebut memiliki makna tersendiri sesuai dengan tujuan penelitian yang kedua yaitu untuk mengetahui makna leksikon khusus yang merupakan register kecantikan bahasa Prancis. Penelitian mengenai register ini memperoleh kategori leksikal yang memiliki jenis maknanya masing-masing, yaitu baik makna leksikal maupun makna kontekstual.

Pembahasan

1. Kategori Leksikal Register Kecantikan

a. Nomina

Nomina atau kata benda merupakan salah satu kategori leksikal yang ditemukan dalam penelitian ini. Berikut merupakan contoh analisis

kategori leksikal dan pembahasannya:

- (1) *Applique une base fixatrice sur tes lèvres.*
'Oleskan **dasar** penyempurnaan pada bibirmu.'

Pada contoh di atas, leksem *base* 'dasar' merupakan kategori leksikal berjenis nomina, hal itu dikarenakan adanya determinan atau pewatas berupa *article indéfini* "une" yang terletak tepat sebelum *base*. *Une* juga menunjukkan bahwa *base* merupakan nomina berjenis *feminin* dan tunggal. Selain itu, untuk memperkuat bahwa leksem *base* merupakan nomina yakni terdapat adjektiva *fixatrice* yang terletak setelah leksem *base* dan berfungsi untuk menjelaskan nomina tersebut. Selain itu menurut Dubois dan Lagane (2005:24) jenis nomina dibagi menjadi beberapa kategori tergantung dari sudut pandangnya., nomina juga memiliki jenis atau kategorinya masing-masing tergantung dari sudut pandangnya. Berdasarkan sudut pandang yang berkenaan dengan makna leksem *base* merupakan kategori dari *les noms concrets* yakni nomina yang memiliki bentuk secara nyata atau dapat dilihat dengan mata telanjang. Kemudian berdasarkan sudut pandang yang berkenaan dengan bentuk, leksem *base* merupakan kategori dari *les noms simples* karena terdiri dari satu leksem.

b. Verba

Berikut merupakan pembahasan lebih lanjut mengenai verba dalam register bahasa Prancis bidang kecantikan:

- (2) *Les fards ne bougent pas, à condition de mettre une base à paupières.*

‘Perona mata tidak **bergerak**, asalkan menggunakan primer di kelopak mata.’

Pada contoh di atas, leksem *bougent* merupakan verba yang berasal dari infinitif atau kata dasar *bouger*. *Bougent* mengalami proses konjugasi dengan mengikuti subjeknya yaitu “*les fards*” yang berbentuk nomina dan bersifat jamak. Contoh di atas juga menggunakan kala *présent*. Selain itu, Dubois dan Lagane (2005:89) mengatakan bahwa verba digolongkan menjadi dua yaitu verba transitif dan verba intransitif. Verba transitif yaitu verba yang membutuhkan objek dan juga verba yang dapat diubah menjadi bentuk pasif sedangkan verba intransitif yaitu verba yang tidak memerlukan objek dalam kalimatnya. *Bougent* merupakan verba intransitif. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya suatu objek yang berada setelah verba tersebut.

c. Adjektiva

Kategori leksikal terakhir yang terdapat dalam penelitian ini adalah adjektiva atau yang sering disebut kata sifat. Berikut merupakan pembahasan lebih lanjut mengenai adjektiva dalam register bahasa Prancis bidang kecantikan:

- (3) *On ose le rouge à lèvres métallique*

‘Kita berani menggunakan lipstik **metalik**’

Pada contoh di atas, *métallique* merupakan kategori leksikal adjektiva. Hal tersebut dikarenakan fungsi sejatinya adjektiva ialah mengekspresikan atau menerangkan kualitas dari suatu benda atau seseorang. *Métallique* pada contoh di atas berusaha untuk menjelaskan nomina yang melekat dengannya yaitu “*le rouge à lèvres*”. Selain itu, dalam bahasa Prancis adjektiva digolongkan menjadi beberapa kategori, salah satunya yaitu *l’adjectif épithète*. *L’adjectif épithète* adalah kata sifat yang terletak disebelah sebuah nomina dan berfungsi untuk menjelaskan atau menerangkan kualitas dari nomina tersebut. *Métallique* merupakan jenis *l’adjectif épithète*.

2. L’Abréviation

Selain bentuk berupa kategori leksikal, penelitian mengenai register bahasa Prancis bidang kecantikan ini juga mendapatkan bentuk leksikon berupa abreviasi. Abreviasi dalam tata bahasa Prancis memiliki beberapa bentuk yang berbeda dalam proses penyingkatannya oleh karena itu peraturan penulisannya juga berbeda. Charaudeau dalam (Kusrini, 2019:83) membagi pembentukan abreviasi menjadi tiga yaitu *ellipse*, *la troncation*, dan *la siglaison*. Penelitian ini menemukan ada beberapa register bahasa Prancis bidang kecantikan yang berbentuk abreviasi dengan menggunakan metode *la siglaison*. *La siglaison* merupakan pembentukan abreviasi yang diambil dari huruf pertama pada setiap kata dan biasanya ditulis dengan huruf besar. Berikut contoh dari *la siglaison* dalam register bahasa Prancis bidang kecantikan:

(4) *Tu peux agrémente le tout d'un fond de teint avec un SPF important.*

‘Kamu dapat menambahkan semuanya dengan alas bedak yang mengandung **SPF**.’

SPF merupakan suatu bentuk abreviasi dengan menggunakan metode *la siglaison*. SPF sendiri berasal dari leksikon *Sun Protection Factor* atau dalam bahasa Prancisnya adalah *facteur de protection solaire*. SPF merupakan angka penentu seberapa lama seseorang dapat berada di bawah sinar matahari tanpa terbakar selama memakai produk kosmetik yang mengandung SPF. Huruf pertama dari setiap kata *sun protection factor* diambil dan kemudian ditulis dengan huruf besar.

3. *L'Anglicisme*

Dalam bahasa Prancis, terdapat beberapa kata yang diambil dari berbagai bahasa termasuk bahasa Inggris. Kosakata yang berasal dari bahasa Inggris dalam bahasa Prancis awalnya muncul dalam bidang kelautan, kemudian menyebar ke berbagai bidang seperti industri, politik, perdagangan, olahraga dan sebagainya (Grevisse, 2008:159).

Penggunaan kosakata bahasa Inggris dalam bahasa Prancis disebut juga sebagai *anglicisme*. *Anglicisme* sendiri merupakan bahasa Inggris yang digunakan pada suatu bahasa dimana terdapat peminjaman kata atau ekspresi tanpa adanya proses integrasi. Berikut merupakan contoh bentuk *anglicisme* yang terdapat dalam register bahasa Prancis bidang kecantikan:

(5) *Pour parfaire le tout, tu peux apporter un peu de lumière en ajoutant de l'highlighter.*

‘Untuk menyempurnakan semuanya, kamu dapat menambahkan cahaya dengan menggunakan **highlighter**.’

Leksem *highlighter* merupakan kategori leksikal berupa nomina. Selain berkategori sebagai nomina, leksem *highlighter* juga merupakan kata yang termasuk dalam *l'anglicisme*. Leksem *highlighter* merupakan kosakata berasal dari bahasa Inggris yang termasuk dalam salah satu produk kosmetik.

4. Makna Register Kecantikan

Makna yang terdapat pada penelitian ini ada dua, yaitu makna leksikal dan makna kontekstual. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai kedua makna tersebut.

a. Makna Leksikal

Contoh leksem yang bermakna leksikal yakni sebagai berikut:

(6) *Les couleurs trop claires vont donner à ta peau un aspect terne, **poussiéreux**.*

‘Warna yang terlalu terang akan membuat kulit anda terlihat kusam dan **berdebu**.’

Poussiéreux merupakan register kecantikan bahasa Prancis yang memiliki arti ‘berdebu’. Kemudian untuk menentukan makna leksikal dari register *poussiéreux*, peneliti

menggunakan kamus ensiklopedia bahasa Prancis Larousse. Register *poussiéreux* memiliki makna *qui est plein et couvert de poussière* ‘yang penuh dan ditutupi oleh debu’. Selanjutnya dapat diuraikan analisis komponen makna yang terdapat pada register ini yakni sebagai berikut:

- + *plein*
- + *couvrir*
- + *par poussière*

b. Makna Kontekstual

Makna kontekstual merupakan makna yang sesuai dengan konteks atau situasinya. Berikut merupakan contoh leksikon bermakna kontekstual:

(7) *Ces produits sont destinés à neutraliser des imperfections importantes de la peau : la rosacée, les cernes très marqués.*

‘Produk-produk ini dimaksudkan untuk me-netralisir ketidak sempurna-an kulit yang paling penting, seperti penyakit rosacea dan **lingkaran hitam** yang sangat mencolok.’

Contoh di atas memiliki tujuan untuk memberi informasi mengenai produk kecantikan yang berfungsi untuk menetralsir ketidak-sempurnaan warna kulit akibat lingkaran hitam (*cernes*). *Cernes* merupakan register kecantikan bahasa Prancis yang memiliki arti ‘lingkaran hitam’. Berdasarkan kamus ensiklopedia bahasa Prancis Larousse, register *cernes* memiliki makna *le cercle bleuâtre qui se forme autour des yeux battus à*

cause d’une plaie ou d’une contusion ‘lingkaran kebiruan yang terbentuk di sekitar mata dikarenakan terluka atau memar’. Analisis komponen maknanya dapat diuraikan sebagai berikut:

1

- + *le cercle bleuâtre*
- + *autour des yeux*
- + *à cause d’une plaie ou d’une contusion*

Menurut *lexique de la beauté* pada situs www.marrionnaud.fr makna dari register *cernes* yaitu *la changement de la couleur de la peau sous les yeux souvent dû à un manque de sommeil* ‘perubahan warna kulit dibawah mata yang diakibatkan karena kurang tidur’. Selanjutnya dapat diuraikan analisis komponen makna yang terdapat pada register ini yakni sebagai berikut:

2

- + *la changement de la couleur*
- + *sous les yeux*
- + *manquer de sommeil*

Pada analisis komponen 1, terdapat unsur + *le cercle bleuâtre*, + *autour des yeux*, dan + *à cause d’une plaie ou d’une contusion*. Sedangkan pada analisis komponen 2, terdapat unsur + *la changement de la couleur*, + *sous les yeux*, dan + *manquer de sommeil*. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada analisis komponen 1 *cernes* memiliki makna lingkaran biru disekitar mata dikarenakan luka atau memar. Sedangkan pada analisis komponen 2, *cernes* memiliki makna perubahan warna dibawah mata akibat kurangnya tidur. Oleh

karena itu, dapat disimpulkan bahwa register *cernes* memiliki dua makna yakni makna leksikal yang dipadankan dengan makna yang terdapat dalam kamus ensiklopedia bahasa Prancis Larousse dan makna kontekstual yang dipadankan dengan makna yang terdapat dalam *lexique de la beauté* pada situs www.marionnaud.fr.

Implikasi

Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di sejumlah SMA/SMK/MA dan perguruan tinggi di Indonesia. Program pengajaran dan pembelajaran bahasa Prancis di Indonesia akan lebih baik apabila mengarah pada pengembangan diri siswa atau mahasiswa dalam menghadapi dunia global ini. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, hasil penelitian register bahasa Prancis bidang kecantikan ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada siswa-siswi SMK (sekolah menengah kejuruan) khususnya jurusan tata kecantikan. Bahan ajar tersebut dapat mengacu kepada keterampilan membaca wacana mengenai kecantikan dalam bahasa Prancis khususnya dalam tata rias.

Kemudian pada tahap analisis data, peneliti menemukan beberapa data berupa artikel berbentuk teks prosedural. Artikel tersebut menyuguhkan tahapan-tahapan dalam menggunakan produk kosmetik. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan ajar pada

pembelajaran bahasa Prancis di SMA kelas XII pada KD 3.5: mencontohkan teks prosedural berbentuk resep makanan atau berbentuk manual menggunakan alat/barang elektronik dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis 4.8: menyusun teks prosedural berbentuk resep makanan atau berbentuk manual menggunakan alat/barang elektronik dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.

Selain dapat dimanfaatkan kepada siswa-siswi SMK, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi program studi bahasa Prancis baik pendidikan maupun sastra, yaitu dalam kompetensi pendukung berupa kemampuan di bidang bahasa Prancis khusus (FOS) bidang kecantikan. Mata kuliah FOS (*français objectif spécifique*) yaitu mata kuliah penjurusan. Mahasiswa/i akan dibekali mengenai ilmu dari berbagai bidang, seperti ilmu pariwisata (*français du tourisme*), ilmu perhotelan (*français du l'hôtellerie*), ilmu kesekretariatan (*français du secrétariat*), ilmu bisnis (*français des affaires*), dan ilmu tentang media (*français des médias*).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian mengenai register bahasa Prancis bidang kecantikan ini menghasilkan kesimpulan yaitu register kecantikan bahasa Prancis memiliki bentuk kategori leksikal nomina, verba, dan ajektiva. Pada penelitian ini, terdapat 40 register

bahasa Prancis bidang kecantikan berkategori nomina, 16 register bahasa Prancis bidang kecantikan berkategori verba, dan 28 register bahasa Prancis bidang kecantikan berkategori adjektiva. Register bahasa Prancis bidang kecantikan berkategori nomina lebih dominan muncul dibandingkan dengan verba dan adjektiva, hal ini dikarenakan banyaknya teknik, peralatan, dan juga produk kosmetik yang digunakan dalam bidang kecantikan khususnya tata rias. Selain itu, register bahasa Prancis bidang kecantikan memiliki 2 makna yaitu makna leksikal dan makna kontekstual. Pada penelitian ini, peneliti berupaya untuk menjelaskan makna leksikal dan juga makna kontekstual dari setiap leksikon register bahasa Prancis bidang kecantikan dan analisis komponen makna. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari adanya multitafsir dan ambiguitas. Untuk makna leksikal, peneliti menggunakan kamus dari www.larousse.fr. Untuk makna kontekstual peneliti menggunakan *lexique de la beauté* pada website www.marionnaud.fr dan www.saloncarpediem.fr dan juga dilihat dari bagaimana register tersebut digunakan sesuai konteks kalimatnya.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa saran untuk para calon peneliti yakni bagi penelitian mengenai linguistik, penelitian tentang register bahasa Prancis bidang kecantikan bisa diteliti lebih lanjut, misalnya mengenai fungsi dari register kecantikan. Selain itu, ditemukan pula bahwa pada bidang kecantikan khususnya tata rias, terdapat

beberapa leksikon bahasa Inggris. Hal tersebut merupakan fenomena bahasa yang dapat diteliti bagi calon peneliti. Kemudian, bagi penelitian mengenai pengajaran, penelitian ini dapat dikembangkan pada penelitian tentang ketrampilan membaca dengan menggunakan bahan ajar wacana bertema kecantikan dalam bahasa Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Biber, D., & Conrad, S. 2009. *Register, genre, and style*. Cambridge University Press, New York. 342 hlm. [pdf], (<http://gen.lib.rus.ec/> diakses tanggal 09/05/2019)
- Chaer, A. 2009. *Pengantar semantik bahasa indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 193 hlm.
- Chaer, A., & Leoni A. 2010. *Sosiolinguistik perkenalan awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 268 hlm.
- Chaer, A. 2012. *Linguistik umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 426 hlm.
- Dubois, J., & René L. 2005. *Grammaire larousse. Livres de bord*. Larousse, France. 192 hlm. [pdf], (<http://gen.lib.rus.ec/> diakses tanggal 22/12/2018)
- Grevisse, M., & Goose A. 2008. *Le bon usage*. De Boeck & Larcier s.a., Bruxelles. 1600 hlm. [pdf], (<http://gen.lib.rus.ec/> diakses tanggal 22/12/2018)

- Holmes, J. 2013. *An introduction sociolinguistics*. Routledge., London and New York. 510 hlm. [pdf], (<http://gen.lib.rus.ec/> diakses tanggal 07/5/2019)
- Kusrini, N. 2019. *Learning abbreviation style of french language conversation on twitter*. [pdf], (<https://jurnal.fkip.unila.ac.id> diakses tanggal 30/05/2019)
- Noviana, M., & Yasmi T. 2015. *Hubungan pengetahuan rias wajah sehari-hari dengan penggunaan kosmetika tata rias wajah di SMK Negeri 3 Klaten*. [pdf], (<https://jurnal.ustjogja.ac.id> diakses tanggal 09/05/2019)
- Pateda, M. 2010. *Semantik leksikal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 300 hlm.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press. 351 hlm.
- Suhardi. 2015. *Dasar-dasar ilmu semantik*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 207 hlm.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 1826 hlm.
- Wardaugh, R. 2010. *An introduction to sociolinguistics*. Wiley-Black Well, United Kingdom. 450 hlm. [pdf], (<http://gen.lib.rus.ec/> diakses tanggal 22/12/2018)
- www.l6mag.fr/blog/cat/beaute/maquillage diunduh pada tanggal 20/12/2018
- www.marionnaud.fr/lexique-beaute diunduh pada tanggal 15/01/2019

